

*Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 1*  
*ISSN 2354-614X*

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 2 Toribulu**

**Ashar A. Maliso, Charles Kapile, dan Yusdin Gagaramusu**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Media Gambar dalam Pembelajaran IPS di SD Inpres 2 Toribulu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah, untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga atau media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar oleh guru, dan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam proses belajar mengajar setelah menggunakan media gambar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pratindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal 36,8% dengan ketuntasan individu 14 orang dan tidak tuntas individu 24 orang dengan daya serap klasikal 53%. Hasil penelitian siklus I tuntas individu 23 orang dan tidak tuntas individu 15 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 60,5% dan daya serap klasikal mencapai 63,1%. Pada siklus II diperoleh peningkatan pada ketuntasan individu menjadi 35 orang dan 3 orang tidak tuntas individu dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 92,1% dan daya serap klasikal mencapai 90,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 2 Toribulu.

**Kata Kunci:** Motivasi, Media Gambar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran salah satu komponen penting yang mesti untuk diperhatikan adalah sumber daya manusia, yaitu guru dan peserta didik. Peran seorang guru sebagai pengajara sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Sebagaimana tuntutan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menyatakan bahwa; peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengajar dengan keterampilan yang lebih.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional (2003: 3), pasal 1 yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang banyak terjadi dewasa ini adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kecenderungan peserta didik menjadi tidak aktif atau pasif, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menunggu sajian materi dari guru dari pada materi dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.

Kenyataan di lapangan selama ini disadari bahwa, proses pembelajaran masih banyak menggunakan cara-cara konvensional, oleh sebab itu dari hari kehari proses pembelajaran berjalan statis, sehingga menyebabkan kebosanan bagi peserta didik dan motivasi belajar peserta didik juga tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih perlu pengayaan dan divariasikan dengan model pembelajaran lainnya yang sesuai, dan menggunakan berbagai metode yang sesuai topik pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan temuan selama ini mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV SD Inpres 2 Toribulu dari 38 Siswa hanya 14 orang siswa saja memiliki motivasi belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Disamping hal tersebut diketahui pula bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial Kelas IV SD Inpres 2 Toribulu masih rendah, dan diakui selama ini guru mengajar banyak mempergunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Diakui pula bahwa penggunaan media gambar selama ini masih sangat minim dalam melakukan

proses belajar mengajar oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Inpres 2 Toribulu.

Dari 38 orang peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan hanya 14 orang peserta didik, atau hanya tercapai 36,84 %, sesuai kegiatan pratindakan pertemuan awal. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah atau kurang memuaskan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan media gambar di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan perolehan hasil belajar siswa lebih baik.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Optimalisasi penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS oleh guru kelas IV (Empat) Sekolah Dasar. 2) Apakah penggunaan media gambar dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS di SD Inpres 2 Toribulu.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah, untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat peraga atau media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar oleh guru, dan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam proses belajar mengajar setelah menggunakan media gambar.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Untuk manfaat penelitian ini, penulis membagi kedalam sub manfaat sebagai berikut:

#### **1) Manfaat teoritis**

seiring dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini khusus teknologi yang dimanfaatkan dalam media pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga pendidik agar dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman saat

ini. Dengan demikian pendidikan negara ini diharapkan dapat lebih maju dan berkualitas yang nantinya mampu memajukan negara ini.

2) Manfaat praktis

Bagi peserta didik , dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Inpres 2 Toribulu.

3) Manfaat Bagi Guru

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat mengetahui strategi pembelajara dengan menggunakan media gambar dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kinerja dan keterampilan guru dalam pembelajaran dikelas.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah.

Penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh: Ambodale S.Ramlan (2009) menyimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar di kelas IV SD Inpres 2 Toribulu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh :

Zulfiana (2010) menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar, di kelas 3 SD Inpres 12 Baiya Palu Utara dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka penulis melakukan hal yang sama dan kemungkinan ada pula perbedaan dalam penelitian sebelumnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

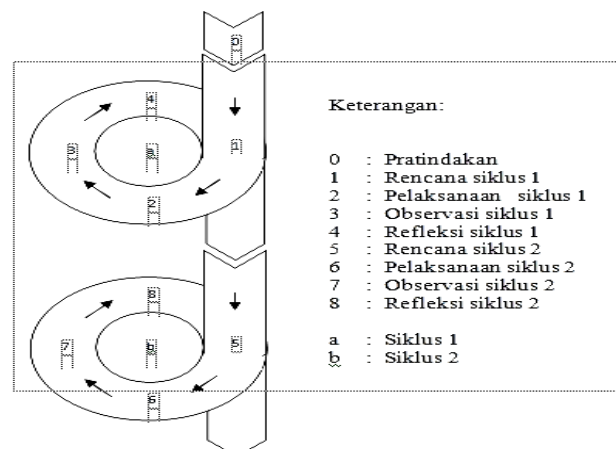
Metode adalah suatu cara atau suatu ilmu yang melakukan suatu kegiatan penguraian, pengelolaan dan penyajian data yang dilakukan dengan cara yang teratur

dan terencana untuk memecahkan suatu masalah atau suatu persoalan untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus dan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart di Kembangkan Tahun 1988 (Kasbollah,1998 : 114), Model ini mengikuti tahapan (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi dalam suatu Spiral yang saling terkait antara langkah berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: a) Teknik Observasi Langsung, penelitian ini menggunakan observasi secara langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian.b) Teknik Pengukuran,

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (Observasi) akan di analisis menggunakan perhitungan presentase sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Kasbollah (1998 : 114)

### Setting Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas IV SD Inpres 2 Toribulu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Materi Kenampakan alam dan Peristiwa Alam dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas

IV SD Inpres 2 Toribulu dengan jumlah siswa 38 Orang, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 14 orang perempuan.

#### **Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a) Data kualitatif yaitu data hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa yang diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

#### **Sumber data**

Sumber data yang akan diperoleh dari:

- a) Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung
- b) Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dan tes evaluasi tiap siklus.

#### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

1. Tes, teknik tes dilaksanakan setiap selesai kegiatan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa, yang diberikan di setiap akhir tindakan (siklus)
2. Teknik Observasi, teknik observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subjek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **Tahap-tahap Penelitian**

##### **Tahap Pratindakan**

Kegiatan pratindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah observasi di kelas IV SD Inpres 2 Toribulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

### **Tahap-tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu:

#### **Perencanaan Tindakan**

- Memilih dan menetapkan konsep dan sub konsep yang akan disajikan pada setiap pertemuan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Membuat Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Sekaligus guru melakukan tes (lisan) dalam bentuk unjuk kerja.

##### **a. Observasi**

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan sesungguhnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Pengamatan ini dilakukan oleh 1 orang guru. Dalam melakukan pengamatan, digunakan lembar observasi untuk guru, yakni lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan lembar observasi untuk siswa, yakni lembar observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

##### **b. Refleksi**

Pada tahap ini seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, dianalisis dan direfleksikan. Dari hasil yang didapatkan, guru akan dapat merefleksikan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

### **Teknik Analisis Data**

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### **a. Analisis data kuantitatif**

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah:

##### **1) Daya serap individu**

$$DSI = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum S$  = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$\sum SM$  = Jumlah skor maksimal soal

$DSI$  = Daya serap individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar individu jika presentasi daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

##### **2) Ketuntasan belajar klasikal**

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum N$  = Jumlah Seluruh siswa yang tuntas

$\sum S$  = Jumlah siswa seluruhnya.

$KBK$  = Ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika presentase klasikal yang dicapai adalah  $\geq 85\%$



3) Daya Serap klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum P$  = Jumlah Skor total Seluruh siswa

$\sum I$  = Jumlah skor ideal tes.

DSK=Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase klasikal yang dicapai adalah 70%

**b. Analisa data kualitatif**

Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1) Mereduksi data, 2) Menyajikan data dan, 3) Verifikasi data/penyimpulan. Adapun tahapan tersebut yaitu:

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, menfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan kegiatan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana kedalam table dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Inpres 2 Toribulu kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah peserta didik 38 orang yang terdiri atas laki-laki 24 orang dan 14 orang perempuan. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan yang di akhiri dengan evaluasi.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, guru selaku peneliti bekerja sama atau berkolaborasi dengan teman sejawat dan sepakat untuk memanfaatkan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut: (1) Data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan diketahui bahwa dari 38 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik, yang terlihat punya motivasi tinggi dalam belajar selama ini hanya atau hanya 26,31 %. Sedangkan hasil belajar dari ulangan harian peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tuntas dari 38 orang peserta didik hanya 14 orang peserta didik atau mencapai 36,84%. (2) Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 60,5% atau 23 orang peserta didik yang tuntas. Setelah pelaksanaan siklus I maka diketahui peserta didik yang belum tuntas 15 orang. (3). Pelaksanaan Siklus II terdapat 35 orang peserta didik yang tuntas atau tercapai 92,1 %, dari 38 orang peserta didik.

#### **Pembahasan**

Pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas (PTK) pada kelas IV SD Inpres 2 Toribulu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam. Sebelum menggunakan media gambar dilatar belakangi beberapa hal. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa baik secara interistik maupun eksteristik yang ditandai banyaknya siswa tidak termotivasi untuk menerima pelajaran atas kemauan sendiri, tidak termotivasi untuk menyimak pelajaran atas kemauan sendiri, tidak termotivasi untuk bertanya atas kemauan sendiri, tidak termotivasi

untuk menjawab pertanyaan atas kemauan sendiri, tidak termotivasi untuk mengerjakan soal atas kemauan sendiri. Motivasi eksterisik seperti: tidak termotivasi untuk menerima pelajaran dengan motivasi eksterinsik akan mendapatkan hadiah, tidak termotivasi untuk memperhatikan pelajaran dengan motivasi eksterinsik bagi yang tidak memperhatikan pembelajaran akan diberikan sanksi, tidak termotivasi bertanya setelah ada motivasi ekstrinsik bagi yang aktif akanmendapatkan nilai, termotivasi untuk menjawab pertanyaan setelah motivasi ekstrinsik bagi yang dapat menjawab akan mendapatkan nilai, tidak termotivasi mengerjakan soal yang benar mendapat pujian dan yang masih salah engerjakan kembali. Hal itu peneliti sadari karena peneliti merupakan guru dikelas tersebut dan sangat mengenal betul peserta didik tersebut. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan awal peneliti untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan 2 siklus pada saat pembelajaran IPS menggunakan media gambar. Pada pelaksanaan siklus I belum mendapat peningkatan berarti terhadap motivasi belajar peserta didik. menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai berikut: menyiapkan alat belajar 84,2%; menyiapkan diri untuk belajar 84,2%; merespon kegiatan belajar 78,9%; memperhatikan penjelasan guru 65,7%; menjawab pertanyaan 55,2%; memahami materi pembelajaran 57,8%; partisipasi dalam kelompok 44,7%; memahami tugas yang diberikan 47,3%; mengerjakan soal evaluasi 100%. Pada siklus I yang mengerjakan soal evaluasi yaitu 100% tetapi masih banyak siswa yang belum tuntas mengerjakan soal evaluasi.

Dibandingkan denagn pengalaman pembelajaran yang tanpa menggunakan media gambar, perolehan angka diatas terutama pada aspek menjawab pertanyaan, memahami materi pembelajaran , partisipsi dalam kelompok, dan memahami tugas yang diberikan guru, meskipun belum mencapai 70% namun sudah dapat dinilai sebagai gambaran adanya keaktifan siswa yang mengarah pada perbaikan hasil belajar siswa. menunjukan bahwa semua aspek yang menjadi indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan. Untuk persentase aspek menyiapkan alat belajar pada

siklus I memperoleh nilai 84,2% naik menjadi 100%; menyiapkan diri untuk belajar 84,2% menjadi 100%; merespon kegiatan belajar dari 78,9% menjadi 92,1%; memperhatikan penjelasan guru 65,7% menjadi 100%; menjawab pertanyaan 55,2% menjadi 92,1%; memahami materi pembelajaran 57,8% menjadi 92,1%; partisipasi dalam kelompok 44,7% menjadi 94,7%; memahami tugas yang diberikan 47,3% menjadi 92,1%; dan mengerjakan soal evaluasi dari 100% menjadi 100%. Pada siklus I yang mengerjakan soal evaluasi 100% tetapi jumlah siswa yang belum tuntas ada 15 dari 38 orang siswa dibandingkan dengan siklus II yang mengerjakan soal evaluasi juga 100% tetapi mengalami peningkatan yaitu 35 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa dari 38 siswa,

Hasil memperlihatkan bahwa pada siklus II, siswa menunjukkan respons yang lebih besar sehingga perolehan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil yang telah dicapai lebih dari target pencapaian. Dari sisi kuantitatif dapat dilihat pada perolehan rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan dari 6,05 % (Siklus I) menjadi 9,21 % daya serap dari 60,5 % naik menjadi 92,1% demikian halnya dengan ketuntasan klasikal dari 60,5 % naik menjadi 92,1%. Dengan peningkatan yang cukup signifikan ini, peneliti telah mengoptimalkan dalam memanfaatkan media gambar agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh atau bosan. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus siklus ke II ini.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dan didukung dengan data yang diperoleh dari analisis beberapa penilaian, diperoleh peningkatan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II, baik indikator data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil analisis tes kemampuan siswa pada siklus I yang hanya mencapai 60,5% menunjukkan peningkatan pada siklus II menjadi 92,1% untuk ketuntasan

klasikalnya. Adanya peningkatan hasil analisis tes yang signifikan didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dimana pada siklus I aktivitas siswa dan guru masih berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi aktivitas siswa siklus I adalah 100% yang mengerjakan soal evaluasi, tetapi masih banyak yang belum tuntas yaitu 15 orang dan yang tuntas 23 orang serta nilai rata-rata aktivitas guru 80%. Kemudian terdapat peningkatan pada data hasil observasi siswa dan guru pada siklus II yang mengerjakan soal evaluasi juga 100% tetapi mengalami peningkatan yaitu 35 Siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa dari 38 siswa dan nilai rata-rata aktivitas guru 100% atau pada kategori sangat baik.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisa data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Kepada pengajar khususnya guru sekolah dasar hendaknya mempertimbangkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dijadikan alternative untuk meningkatkan motivasi belajar dan aktifitas belajar serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS yang diberikan guru. (2) Kepada pihak pengambil kebijakan, agar memperhatikan segala kesulitan yang dialami siswa dalm proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambodale S.Ramlan (2009). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Gambar Dalam Pelajaran IPS Kelas IV Di SD Inpres 2 Toribulu. Palu: FKIP UNTAD* (tidak terbit)
- Kasbollah, K. E. S. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar
- Sujana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Undang undang. No. 20, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Zulfiana, 2010. *Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas 3 SD Inpres 12 Baiya Palu Utara. Palu. FKIP UNTAD* (tidak terbit)